PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, ANGKA HARAPAN HIDUP, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KAB/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

MARIA JULIANTI ASTRID

NIM. B1011221111

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Maria Julianti Astrid
NIM	:	B1011221111
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 13 Agustus 2026



Maria Julianti Astrid
NIM. B1011221111

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maria Julianti Astrid
NIM	: B1011221111
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul TA	: Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 13 Agustus 2026



Maria Julianti Astrid
NIM. B1011221111

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Maria Julianti Astrid
B1011221111

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	30 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. NIP 196312041990022001	13/08/2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. NIP 196205251987031002	29/07/2026	
3.	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E. NIP 198607302019032010	13/08/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 31 AUG 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **"Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat"** dengan baik. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penyusunan Tugas Akhir ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, doa, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Fara Dina, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan selama masa studi, terkhusus kepada Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Perpustakaan, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Terkhusus kepada Almarhum Bapak, Bapak Salim. Sosok yang paling penulis rindukan. Berat sekali rasanya bertumbuh dan melewati kerasnya kehidupan tanpa didampingi sosok bapak. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan perjuangan yang telah bapak berikan semasa hidup. Meskipun bapak tidak dapat menyaksikan secara langsung pencapaian ini, penulis percaya bahwa doa, nasihat, dan didikan bapak akan selalu menyertai setiap langkah penulis. Kehilangan bapak merupakan hal yang berat, tetapi kenangan dan kasih sayang bapak menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjuangan ini. Tugas Akhir ini penulis persembahkan sebagai bentuk cinta, terima kasih, dan penghormatan untuk bapak. Semoga bapak senantiasa mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya.
10. Kepada Ibu tercinta, Lusia Ana. Sosok yang selalu menjadi rumah dan tempat penulis menemukan kekuatan. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta pengorbanan yang mungkin tidak akan pernah mampu penulis balas sepenuhnya. Setelah kepergian bapak, Ibu adalah alasan

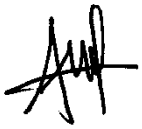
terbesar bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan perjuangan ini. Di setiap pencapaian penulis, selalu ada doa dan perjuangan Ibu yang menyertainya. Tugas Akhir ini penulis persembahkan sebagai ungkapan cinta dan terima kasih yang tulus. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu kebahagiaan yang dapat penulis persembahkan untuk Ibu.

11. Kepada saudara-saudara penulis, Handrianus Tendi, S.Pd., Ns. Yosefa Hatati, S.Kep dan Ignasius Indrikuswoyo, S.Pd., terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas bantuan baik secara moril maupun materil, termasuk dalam memenuhi berbagai kebutuhan penulis selama menjalani pendidikan. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan setiap proses yang ada. Semoga segala kebaikan, pengorbanan, dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa, serta semoga kita selalu saling menguatkan dan menyayangi.
12. Kepada kakak ipar tercinta, Kak Yustina, Kak Tri, dan Bang Boni, terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, doa, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas segala bantuan, baik secara moril maupun materil, termasuk bantuan dalam bentuk finansial dan berbagai kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan. Setiap dukungan, kebaikan, dan pengorbanan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dan menjadi bagian dari perjalanan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan dan pengorbanan kalian dengan berkat, rezeki, kesehatan, serta kebahagiaan.
13. Kepada keponakan tercinta, Dika, Cilla, Ella, Iqbal, Aileen, Erland, dan Elkand, terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan penghiburan bagi penulis. Canda, tawa, dan kehadiran kalian menjadi penyemangat di tengah lelahnya proses perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir. Kehadiran kalian memberikan warna dan kebahagiaan tersendiri dalam perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini. Semoga kalian tumbuh menjadi anak-anak yang sehat, baik, bahagia, dan membanggakan keluarga.
14. Sahabat penulis, Agustina Merry Basule dan Nadila Noviyanti. Terima kasih telah menemani perjalanan penulis sejak pertama kali menjadi mahasiswa hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, keluh kesah, serta saling menguatkan dalam setiap proses perkuliahan. Kehadiran dan dukungan kalian telah membuat perjalanan panjang ini terasa lebih ringan dan penuh warna. Semoga persahabatan yang telah kita bangun sejak awal perkuliahan ini tetap terjaga dan menjadi kenangan indah yang selalu kita bawa hingga masa depan.
15. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2022. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, serta berbagai cerita dan pengalaman yang telah kita lalui bersama. Setiap momen yang tercipta selama masa perkuliahan akan menjadi kenangan berharga yang tidak akan penulis lupakan. Semoga setelah perjalanan ini berakhir, kita semua dapat melangkah menuju masa depan dengan kesuksesan masing-masing dan tetap mengingat kebersamaan yang pernah kita lalui.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi, dukungan, dan doa dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
17. Untuk diri penulis sendiri, Maria Julianti Astrid. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah tetap melangkah meskipun banyak hal yang terasa berat, melelahkan, dan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Terima kasih karena tidak menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan, keraguan, dan rasa ingin berhenti. Perjalanan ini mungkin tidak mudah, tetapi diri ini telah membuktikan bahwa setiap proses, air mata, dan perjuangan akhirnya membawa penulis sampai pada titik ini. Terima kasih telah memilih untuk terus berjuang hingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa penulis mampu melewati lebih banyak hal di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi bahan referensi yang berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pontianak, 13 Agustus 2026



Maria Julianti Astrid
NIM. B1011221111

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, ANGKA HARAPAN HIDUP, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KAB/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik mencakup 14 Kabupaten/Kota dengan periode penelitian selama 8 tahun mulai dari tahun 2017 hingga 2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 13 untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka) dan variabel dependen (tingkat kemiskinan). Model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan**.**

Kata Kunci: Rata-rata Lama Sekolah; Angka Harapan Hidup; Tingkat Pengangguran Terbuka; Kemiskinan

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, ANGKA HARAPAN HIDUP, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KAB/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia dan digunakan sebagai indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat merupakan indikator keberhasilan pembangunan nasional dalam mengatasi persoalan ekonomi. Berbagai tantangan pembangunan yang kerap muncul meliputi pengangguran, tingginya angka buta huruf, ketimpangan pendapatan, keterbatasan akses terhadap layanan publik, serta berbagai bentuk kemiskinan lainnya. Permasalahan tersebut menjadi isu pembangunan yang sangat penting. Ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dasar oleh individu atau kelompok mencerminkan kondisi kemiskinan yang secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraan mereka (Pradipta & Dewi, 2020).

Meskipun tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan tren penurunan dalam delapan tahun terakhir, namun laju penurunannya masih relatif lambat dan belum terjadi secara merata di seluruh kabupaten/kota. Beberapa wilayah masih memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dibandingkan daerah lainnya. Kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan pembangunan antarwilayah, terutama dalam aspek kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja. Ketimpangan tersebut terlihat dari perbedaan capaian rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, serta tingkat pengangguran terbuka antar kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Daerah dengan akses pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih tinggi, sedangkan wilayah yang masih terbatas aksesnya menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, perbedaan tingkat pengangguran terbuka juga menunjukkan belum meratanya kesempatan kerja yang tersedia di setiap daerah. Kesenjangan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan tersebut diduga berkontribusi terhadap perbedaan tingkat kemiskinan antarwilayah, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat?

3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. Cakupan penelitian yaitu 14 kabupaten/kota dengan periode pengamatan selama depalan tahun dari 2017-2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan diolah menggunakan program Eviews versi 13. Prosedur analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian model data panel yang terdiri dari *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model,* serta uji statistik untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel Angka Harapan Hidup juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara itu variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Namun, secara simultan seluruh variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

6. Simpulan dan Rekomendasi

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini menyatakan bahwa peningkatan RLS secara nyata bisa menurunkan persentase penduduk miskin. Di Kalimantan Barat terdapat perbedaan tingkat pendidikan antar wilayah, kota pontianak dan singkawang dengan RLS tertinggi, secara konsisten menunjukkan RLS tertinggi dibandingkan daerah lain selama periode penelitian, sedangkan daerah dengan RLS yang relatif rendah seperti Melawi, dan Ketapang masih menghadapi kemiskinan yang cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang lebih baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil regresi, Angka Harapan Hidup (AHH) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Artinya, peningkatan AHH secara nyata mampu menurunkan persentase penduduk miskin (Kevin et al., 2022). AHH mencerminkan kualitas kesehatan masyarakat

yang dipengaruhi oleh aksesibilitas layanan medis, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta kondisi lingkungan seperti sanistasi dan gizi. wilayah dengan akses kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki AHH yang lebih tinggi dan tingkat kemiskinan yang lebih rendah, hal ini menunjukkan bahwa kesehatan dan standar hidup yang lebih baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil regresi menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan TPT belum mampu menjelaskan perubahan persentase penduduk miskin selama periode penelitian. Di Kalimantan Barat, kondisi ketenagakerjaan masih didominasi oleh sektor informal, khususnya pertanian. Sebagian besar masyarakat tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun pekerjaan yang dilakukan umumnya memiliki tingkat produktivitas dan pendapatan yang rendah. Kondisi tersebut menyebabkan banyak masyarakat tidak tergolong sebagai pengangguran terbuka, meskipun secara ekonomi masih berada dalam kondisi miskin. Dengan demikian, rendahnya tingkat pengangguran terbuka tidak selalu menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat sudah baik, karena masih terdapat masyarakat yang bekerja dengan pendapatan yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pemerintah dapat memperkuat upaya pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja secara merata di seluruh wilayah. Pemerintah daerah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan pemerataan akses pendidikan, terutama pada daerah yang masih memiliki rata-rata lama sekolah relatif rendah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta penguatan Program Pendidikan Kesetaraan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) seperti paket A, paket B, dan paket C agar masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan formal tetap memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, pemerintah daerah juga diharapkan memperluas pemberian bantuan pendidikan dan beasiswa bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu hingga jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan rata-rata lama sekolah, memperbaiki kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan memperoleh pekerjaan yang layak, serta pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat secara berkelanjutan.

Di bidang kesehatan, pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemerataan akses dan kualitas layanan kesehatan, terutama pada kabupaten/kota yang masih memiliki Angka Harapan Hidup relatif rendah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan pelayanan kesehatan dasar di puskesmas, rumah sakit, dan posyandu, peningkatan jumlah serta pemerataan tenaga kesehatan, khususnya di daerah terpencil dan wilayah perbatasan, serta penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Selain itu, pemerintah perlu membuat program kesehatan yang berorientasi pada seluruh siklus kehidupan, mulai dari peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan penanganan stunting, pemenuhan gizi masyarakat, peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, hingga penguatan upaya promotif dan preventif melalui edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, pemeriksaan kesehatan berkala, serta pencegahan penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Berbagai upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan Angka Harapan

Hidup, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Barat.

Sementara itu, dalam aspek ketenagakerjaan, pemerintah daerah diharapkan tidak hanya fokus pada penurunan tingkat pengangguran terbuka, tetapi juga pada peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya di sektor informal dan sektor pertanian. Upaya yang dapat dilakukan antara lain mempermudah akses mereka terhadap modal usaha mikro seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku UMKM dan pedagang kecil tanpa persyaratan agunan yang memberatkan, selain itu perlu mengembangkan infrastruktur daerah untuk mendukung berkembangnya sektor pertanian, banyak petani karet, sawit swadaya, dan hasil bumi di kabupaten terpencil yang hasil panennya dihargai murah oleh tengkulak karena akses jalan yang rusak, pemerintah perlu memfokuskan anggaran perbaikan jalan dari desa ke kecamatan agar ketika akses jalan bagus, biaya angkut hasil panen akan rendah sehingga harga jual ditingkat petani bisa naik dan pendapatan rumah tangga miskin bisa meningkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
2.1 Tinjauan Teori 7
2.1.1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan 7
2.1.2 Teori Human Capital 8
2.1.3 Teori Lewis 9
2.2 Tinjauan Empiris 10
2.2.1 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan 10
2.2.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Kemiskinan 10
2.2.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan 10
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 11
2.3.1 Kerangka Konseptual 11
2.3.2 Hipotesis Penelitian 11
3. METODE PENELITIAN 12
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 12
3.2 Jenis dan Sumber Data 12
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 12
3.4 Metode dan Alat Analisis 13
3.4.1 Uji Model 13
3.4.2 Pengujian Hipotesis 15
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
4.1 Hasil Penelitian 15
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 15

4.1.2 Analisis Regresi Data Panel 16
4.1.3 Pengujian Hipotesis 16
4.1.3.1 Uji t-statistik 16
4.1.3.2 Uji f-statistik 17
4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 17
4.2 Pembahasan 17
4.2.1. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan 17
4.2.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Kemiskinan 19
4.2.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan 20
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 22
5.1 Simpulan 22
5.2 Rekomendasi 22
DAFTAR RUJUKAN 24
LAMPIRAN 27

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kemiskinan Menurut Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 - 2024 (Persen) 3
Tabel 2 Data Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (Tahun) 4
Tabel 3 Data Angka Harapan Hidup Menurut Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (Tahun) 5
Tabel 4 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 - 2024 (Persen) 6
Tabel 5. Definisi Operasional Setiap Variabel 12
Tabel 6. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi 15
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel 16
Tabel 8. Hasil Uji t 16
Tabel 9. Hasil Uji F 17
Tabel 10. Hasil Uji R^2 17
Tabel 11. Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2022 - Februari 2024……. 20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lingkaran Setan Kemiskinan *(Vicious Circle of Poverty)* 7
Gambar 2. Kerangka Konseptual 11

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, ANGKA HARAPAN HIDUP, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KAB/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Maria Julianti Astrid
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of average years of schooling, life expectancy, and open unemployment rate on poverty in the regencies/cities of West Kalimantan Province. The study uses secondary data sourced from the Central Statistics Agency covering 14 regencies/cities with a research period of 8 years starting from 2017 to 2024. The analysis method used is panel data regression using Eviews 13 software to analyze the relationship between independent variables (average years of schooling, life expectancy, and open unemployment rate) and dependent variables (poverty rate). The regression model used is the Random Effect Model (REM). The results of this study indicate that partially the average years of schooling have a negative and significant effect on poverty, life expectancy has a negative and significant effect on poverty, and the open unemployment rate has a negative but not significant effect on poverty. Simultaneously, the average years of schooling, life expectancy, and open unemployment rate have a significant effect on poverty.

Keywords: *Average Years of Schooling; Life Expectancy; Open Unemployment Rate; Poverty*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik mencakup 14 Kabupaten/Kota dengan periode penelitian selama 8 tahun mulai dari tahun 2017 hingga 2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 13 untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka) dan variabel dependen (tingkat kemiskinan). Model regresi yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Rata-rata Lama Sekolah; Angka Harapan Hidup; Tingkat Pengangguran Terbuka; Kemiskinan

b1011221111@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia dan digunakan sebagai indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini ditandai oleh keterbatasan yang dialami masyarakat dalam berbagai aspek, seperti akses terhadap faktor produksi, peluang usaha, pendidikan, kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan dan fasilitas hidup lainnya. Akibatnya, berbagai aktivitas dan upaya yang dilakukan menjadi terhambat atau tidak dapat dilakukan secara optimal (Yacoub & Apriani, 2019). Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat merupakan indikator keberhasilan pembangunan nasional dalam mengatasi persoalan ekonomi. Seperti yang tertuang dalam tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang mana terdapat beberapa target yang berhubungan dengan pembangunan manusia, yaitu pada tujuan ke tiga dan tujuan ke empat. Tujuan ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dan tujuan ke empat yaitu menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif (BPS, 2024).

Berbagai tantangan pembangunan yang kerap muncul meliputi pengangguran, tingginya angka buta huruf, ketimpangan pendapatan, keterbatasan akses terhadap layanan publik, serta berbagai bentuk kemiskinan lainnya. Ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dasar oleh individu atau kelompok mencerminkan kondisi kemiskinan, sehingga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka (Pradipta & Dewi, 2020). Tren tingkat kemiskinan nasional berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) memang menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir, dari 10,14% pada Maret 2021 menjadi 8,47% pada Maret 2025 (BPS, 2025). Namun, pencapaian ini tidak merata secara geografis, masih terdapat kesenjangan antar wilayah. Kemiskinan bukan sekadar ketiadaan pendapatan, melainkan juga kemampuan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, ketersediaan lapangan kerja yang disertai dengan tingkat upah yang layak, serta kemampuan memenuhi kebutuhan pangan pokok. (Faradilah *et al.,* 2023).

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan suatu siklus yang saling menguatkan dan sulit untuk diputus. Menurut Nurkse dalam (Arsyad, 2016) "kemiskinan bukan hanya disebabkan oleh tidak adanya pembangunan pada masa lalu, tetapi kemiskinan juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan di masa mendatang." Fenomena ini ditandai dengan beberapa indikator, seperti rendahnya pendidikan, buruknya kondisi kesehatan, tingginya angka pengangguran, serta pendapatan masyarakat yang rendah.

Terdapat hubungan kausal antara pendidikan, kesehatan, dan pengangguran dalam mempertahankan siklus kemiskinan. Pertama, rendahnya pendidikan membatasi kapasitas individu dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan, sehingga berimplikasi pada terbatasnya akses terhadap lapangan pekerjaan yang berkualitas. Kedua, kondisi kesehatan yang buruk menurunkan tingkat produktivitas dan daya kerja individu, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat pendapatan. Ketiga, tingginya angka pengangguran memperparah kondisi tersebut karena minimnya kemampuan finansial untuk meningkatkan standar hidup. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan membentuk hubungan timbal balik yang memperkuat siklus kemiskinan sehingga sulit untuk diputus.

Berdasarkan data BPS (2024), tingkat kemiskinan Kalimantan Barat mencapai 6,32% menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 7,88% pada tahun 2017. Namun,

laju penurunannya cenderung lambat dan masih terjadi disparitas (ketimpangan) antar wilayah yang cukup tinggi di kabupaten/kota seperti Kabupaten Melawi dan Kabupaten Landak yang mencatat angka kemiskinan lebih dari 10%, jauh di atas rata-rata provinsi. Kualitas sumber daya manusia yang rendah, ketidakmerataan akses layanan kesehatan, dan tingginya tingkat pengangguran terbuka menjadi determinan utama yang memperkuat siklus kemiskinan.

Tabel 1 Data Kemiskinan Menurut Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 – 2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun								Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Kalimantan Barat	7,88	7,77	7,49	7,17	7,15	6,73	6,71	6,32	7,15
Sambas	8,59	8,55	8,19	7,70	7,66	6,92	7,08	6,53	7,65
Bengkayang	7,51	7,17	6,96	6,62	6,48	6,03	6,28	6,00	6,63
Landak	12,23	11,77	11,47	11,12	10,99	10,01	9,97	8,98	10,82
Mempawah	5,94	5,61	5,32	4,95	5,18	5,32	5,21	4,83	5,30
Sanggau	4,52	4,67	4,57	4,46	4,55	4,51	4,79	4,67	4,59
Ketapang	11,02	10,93	10,54	10,29	10,13	9,39	9,25	8,50	10,01
Sintang	10,2	10,35	9,65	9,27	9,28	8,57	8,18	8,03	9,19
Kapuas Hulu	9,45	9,6	9,62	8,99	8,93	8,59	8,16	7,40	8,84
Sekadau	6,46	6,17	6,11	5,87	6,26	5,85	5,90	5,66	6,04
Melawi	12,54	12,83	12,38	12,04	12,01	11,44	11,12	10,62	11,87
Kayong Utara	9,89	10,08	9,98	9,56	9,33	9,04	9,13	8,84	9,48
Kubu Raya	5,26	5,07	4,74	4,42	4,34	4,12	4,23	4,08	4,53
Kota Pontianak	5,31	5,00	4,88	4,70	4,58	4,46	4,45	4,20	4,70
Kota Singkawang	5,42	5,12	4,91	4,53	4,83	4,67	4,70	4,53	4,84

Sumber: BPS Kalimantan Barat, 2024

Tabel 1 menyajikan persentase tingkat kemiskinan yang berfluktuasi selama periode tersebut, Kabupaten Melawi menjadi daerah dengan persentase kemiskinan tertinggi yaitu rata-rata 11,87%. Selain Melawi, Kabupaten Landak dan Ketapang juga memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dengan rata-rata masing-masing sebesar 10,82% dan 10,01%. Tingginya tingkat kemiskinan di wilayah tersebut menandakan bahwa pembangunan ekonomi belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap lapangan pekerjaan yang produktif menjadi salah satu penyebab tingginya kemiskinan di daerah tersebut. Sementara itu, Kabupaten Kubu Raya memiliki tingkat kemiskinan terendah dengan rata-rata sebesar 4,53%, diikuti Kabupaten Sanggau sebesar 4,59% dan Kota Pontianak sebesar 4,70%. Rendahnya tingkat kemiskinan di wilayah tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang relatif lebih berkembang, tersedianya akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, serta peluang usaha dan lapangan kerja yang lebih luas. Kota Pontianak sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat memiliki aktivitas ekonomi yang lebih maju dibandingkan daerah lainnya sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat relatif lebih tinggi. Secara umum, tren kemiskinan di seluruh

kabupaten/kota menunjukkan penurunan yang cukup konsisten setiap tahunnya. Namun, kesenjangan antarwilayah masih cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian serius dari pemerintah.

Tabel 2 Data Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (Tahun)

Kabupaten/Kota	Tahun								Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Kalimantan Barat	7,05	7,12	7,31	7,37	7,45	7,59	7,71	7,78	7,42
Sambas	6,67	6,68	6,7	6,71	6,72	6,74	6,75	6,76	6,72
Bengkayang	6,09	6,27	6,53	6,76	6,80	7,00	7,22	7,41	6,76
Landak	7,08	7,09	7,1	7,11	7,12	7,15	7,24	7,46	7,17
Mempawah	6,47	6,63	6,82	7,03	7,04	7,17	7,20	7,21	6,95
Sanggau	6,93	6,94	6,95	7,15	7,39	7,41	7,44	7,47	7,21
Ketapang	7,03	7,04	7,26	7,31	7,46	7,48	7,55	7,68	7,35
Sintang	6,72	6,73	6,89	7,07	7,08	7,36	7,64	7,65	7,14
Kapuas Hulu	7,02	7,25	7,47	7,52	7,53	7,59	7,82	8,03	7,53
Sekadau	6,57	6,58	6,6	6,83	6,85	7,12	7,13	7,23	6,86
Melawi	6,53	6,66	6,67	6,76	6,91	7,18	7,42	7,66	6,97
Kayong Utara	5,85	5,86	6,00	6,01	6,02	6,21	6,35	6,54	6,11
Kubu Raya	6,58	6,81	6,82	6,83	7,00	7,02	7,04	7,05	6,89
Kota Pontianak	9,79	9,9	10,14	10,17	10,43	10,44	10,45	10,47	10,22
Kota Singkawang	7,3	7,57	7,72	7,89	7,90	8,19	8,21	8,22	7,88

Sumber: BPS Kalimantan Barat, 2024

Data pada tabel 2 menunjukkan Kota Pontianak memiliki rata-rata lama sekolah (RLS) paling tinggi, yaitu 10,22 tahun. Selain itu, Kota Singkawang juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 7,88 tahun. Kedua kota tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah perkotaan memiliki akses pendidikan yang lebih baik dibandingkan wilayah kabupaten. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap, jumlah tenaga pendidik yang memadai, serta kondisi ekonomi masyarakat yang relatif lebih baik menjadi faktor pendukung tingginya tingkat pendidikan di wilayah tersebut. Sementara itu, Kabupaten Kayong Utara mencatat RLS paling rendah, yakni 6,11 tahun yang setara dengan lulusan sekolah dasar.

Di sebagian besar kabupaten, RLS masih tergolong rendah, yang hanya berada pada kisaran 6 hingga 7 tahun. Rendahnya RLS ini menunjukkan masih terbatasnya akses pendidikan dan rendahnya tingkat partisipasi sekolah masyarakat. Selain itu, faktor ekonomi keluarga dan kondisi geografis yang sulit dijangkau juga dapat memengaruhi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Kondisi ini menandakan adanya disparitas atau ketimpangan akses pendidikan. Ketimpangan yang ada berpotensi memengaruhi kualitas sumber daya manusia, menurunkan tingkat produktivitas, serta membatasi kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kondisi ekonomi demi keluar dari kemiskinan.

Tabel 3 Data Angka Harapan Hidup Menurut Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (Tahun)

Kabupaten/Kota	Tahun								Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Kalimantan Barat	69,92	70,18	70,56	70,69	70,76	71,02	71,32	71,55	70,75
Sambas	68,17	68,5	68,83	68,93	69,08	69,39	69,76	70,11	69,10
Bengkayang	73,04	73,28	73,67	73,83	73,84	74,00	74,20	74,42	73,79
Landak	72,12	72,34	72,7	72,84	73,04	73,39	73,77	74,00	73,03
Mempawah	70,32	70,54	70,9	71,04	71,18	71,47	71,74	71,87	71,13
Sanggau	70,75	71,05	71,35	71,42	71,42	71,58	71,77	71,91	71,41
Ketapang	70,52	70,69	71,01	71,10	71,11	71,27	71,45	71,64	71,10
Sintang	71,11	71,29	71,62	71,71	71,84	72,12	72,41	72,72	71,85
Kapuas Hulu	71,95	72,12	72,44	72,52	72,53	72,69	72,88	73,05	72,52
Sekadau	70,98	71,24	71,65	71,84	72,05	72,39	72,74	72,96	71,98
Melawi	72,39	72,56	72,88	72,97	72,98	73,14	73,32	73,49	72,97
Kayong Utara	67,46	67,71	68,11	68,28	68,48	68,82	69,22	69,51	68,45
Kubu Raya	69,8	70,04	70,43	70,59	70,69	70,95	71,26	71,44	70,65
Kota Pontianak	72,17	72,41	72,8	72,96	73,12	73,46	73,87	74,15	73,12
Kota Singkawang	71,13	71,41	71,85	72,06	72,18	72,46	72,81	72,98	72,11

Sumber: BPS Kalimantan Barat, 2024

Pada tabel 3, Angka Harapan Hidup (AHH) tertinggi terdapat di Kabupaten Bengkayang dengan rata-rata 73,79 tahun, disusul Kota Pontianak (73,12 tahun) dan Kabupaten Landak (73,03 tahun). Sementara itu, Kayong Utara memiliki AHH terendah yaitu hanya 68,45 tahun. Secara keseluruhan AHH kabupaten/kota dalam delapan tahun terakhir menunjukkan peningkatan, yang menandakan adanya perbaikan kualitas kesehatan. Meski demikian, data pada tabel 3 menunjukkan perbedaan yang jelas, di mana daerah perkotaan dengan fasilitas kesehatan dan sanitasi lingkungan yang lebih baik seperti Kota Pontianak memiliki angka harapan hidup di atas 73 tahun, sedangkan daerah lain seperti Kayong Utara masih berada di angka 68 tahun. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketimpangan kualitas kesehatan dan pelayanan publik antarwilayah. Daerah dengan angka harapan hidup lebih rendah umumnya menghadapi keterbatasan fasilitas kesehatan, rendahnya kualitas sanitasi, akses air bersih, serta kondisi ekonomi masyarakat yang belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas hidup masyarakat tidak merata, sehingga masyarakat dengan akses kesehatan terbatas lebih rentan menghadapi masalah sosial ekonomi.

Tabel 4 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 - 2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun								Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Kalimantan Barat	4,36	4,18	4,35	5,81	5,82	5,11	5,05	4,86	4,94
Sambas	4,24	3,3	3,48	3,71	3,97	5,08	5,04	4,99	4,23
Bengkayang	2,4	2,36	2,66	3,91	4,42	2,84	2,92	2,81	3,04
Landak	2,03	2,23	2,69	3,38	3,22	1,78	2,24	2,22	2,47
Mempawah	6,72	6,79	5,11	7,55	7,71	7,48	7,33	6,78	6,93
Sanggau	3,27	2,42	3,00	3,52	3,45	3,76	3,86	3,71	3,37
Ketapang	3,97	3,17	4,39	7,30	6,94	6,71	6,57	6,36	5,68
Sintang	1,93	2,28	3,1	4,50	3,95	2,97	2,92	2,85	3,06
Kapuas Hulu	2,21	1,54	2,43	4,02	4,18	2,21	2,19	2,18	2,62
Sekadau	0,64	2,75	3,04	3,39	2,92	1,33	2,29	2,24	2,33
Melawi	2,11	3,05	2,39	2,70	2,66	1,95	2,46	2,41	2,47
Kayong Utara	5,00	3,86	3,89	3,71	3,78	3,10	3,04	3,02	3,68
Kubu Raya	5,91	4,94	5,5	7,14	7,02	6,87	6,76	6,73	6,36
Kota Pontianak	9,36	10,21	9,06	12,36	12,38	9,92	8,92	8,29	10,06
Kota Singkawang	8,08	7,75	6,31	8,78	9,16	8,63	8,51	7,92	8,14

Sumber: BPS Kalimantan Barat, 2024

Tabel 4 memperlihatkan variasi tingkat pengangguran di setiap kabupaten/kota, kemampuan penyerapan tenaga kerja yang baik ditunjukkan oleh Kabupaten Sekadau dengan tingkat pengangguran terendah rata-rata 2,33%. Di sisi lain, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kota Pontianak dengan rata-rata 10,06%, dan diikuti Kota Singkawang 8,14%. Data menunjukkan fluktuasi TPT cukup signifikan di beberapa daerah, hal ini mencerminkan bahwa meskipun wilayah perkotaan memiliki pendidikan yang relatif tinggi, sedikitnya lapangan kerja dibandingkan banyaknya pencari kerja membuat pengangguran terbuka terus meningkat.

Meskipun mengalami penurunan dalam delapan tahun terakhir, permasalahan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat masih tergolong cukup serius. Hal tersebut terlihat dari masih tingginya angka kemiskinan di beberapa daerah, seperti Kabupaten Melawi, Landak, dan Ketapang, dibandingkan dengan daerah lainnya seperti Kabupaten Kubu Raya dan Kota Pontianak yang angka kemiskinannya relatif lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antarwilayah yang cukup tinggi, kesenjangan ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam upaya pengentasan kemiskinan yang menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

Disisi lain data menunjukkan bahwa di beberapa kabupaten/kota seperti Pontianak dan Singkawang rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidupnya lebih tinggi dibandingkan daerah kabupaten lainnya, namun angka penganggurannya juga jauh lebih tinggi. Sebaliknya, Kabupaten Sekadau dengan rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup yang relatif rendah, justru memiliki angka pengangguran yang rendah pula, meskipun data menunjukan angka pengangguran rendah tetapi kemiskinan di daerah

tersebut masih tetap tinggi hal ini tidak sejalan dengan teori. Berdasarkan kondisi tersebut, timbul pertanyaan apakah faktor-faktor seperti rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengangguran benar-benar berdampak signifikan terhadap kemiskinan. Kondisi ini menimbulkan paradoks yang menjadi latar belakang penelitian ini. Maka penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat.